



PT. BPR ARTHA HUDA ABADI

2025

Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report



Daftar Isi

Daftar Isi	i
Kata Pengantar	ii
1. Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan	
2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan	5
2.1. Kinerja Ekonomi	5
2.2. Kinerja Lingkungan Hidup	8
2.3. Kinerja Sosial	9
2.4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	10
3. Profil Bank	12
4. Penjelasan Direksi	15
5. Tata Kelola Keberlanjutan	20
Umpan Balik	24

Kata Pengantar

Sepanjang tahun 2025, BPR Artha Huda Abadi secara aktif telah mengimplementasikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi POJK No. 51/POJK.03/2017. Perwujudan RAKB ini dilakukan melalui serangkaian program kerja terukur yang mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam strategi bisnis bank. Langkah ini menegaskan komitmen institusi dalam menyelaraskan aspek operasional dengan standar lingkungan dan sosial yang telah ditetapkan oleh otoritas jasa keuangan.

Sebagai entitas Lembaga Jasa Keuangan (LJK), BPR Artha Huda Abadi mengadopsi filosofi triple bottom line yang menitikberatkan pada keseimbangan antara aspek people (sosial), planet (lingkungan), dan profit (ekonomi). Pendekatan ini memastikan bahwa setiap aktivitas perbankan tidak hanya berfokus pada pencapaian laba semata, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan pelestarian alam melalui tata kelola perusahaan yang bersih dan bertanggung jawab.

Dalam perannya sebagai lembaga intermediasi, bank memiliki tanggung jawab besar dalam menyalurkan dana masyarakat ke sektor-sektor produktif yang minim risiko lingkungan. BPR Artha Huda Abadi menerapkan seleksi debitur yang sangat ketat untuk memastikan bahwa modal yang disalurkan tidak membiayai aktivitas yang merusak ekosistem. Sebaliknya, prioritas kredit diberikan kepada unit usaha yang mampu meningkatkan taraf hidup orang banyak sembari tetap menjaga profitabilitas bank melalui pendapatan bunga.

Kesadaran akan pentingnya manajemen risiko menjadi alasan utama di balik penguatan pilar keberlanjutan ini. Bank menyadari bahwa mengabaikan faktor sosial dan lingkungan dapat memicu risiko kredit yang tinggi, seperti potensi gagal bayar (default) dari debitur yang usahanya bermasalah secara hukum atau lingkungan. Dengan demikian, penerapan keuangan berkelanjutan bukan hanya soal tanggung jawab moral, melainkan juga strategi proteksi untuk menjaga stabilitas dan kelangsungan jangka panjang institusi.

Sebagai bentuk transparansi, BPR Artha Huda Abadi menyusun Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) tahun 2025 yang merangkum kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan secara menyeluruh. Mengingat klasifikasi modal inti bank yang berada di bawah Rp50 miliar, laporan ini disiapkan pada tahun 2026 untuk mencakup seluruh aktivitas sepanjang periode Januari hingga Desember 2025. Dokumen ini menjadi sarana komunikasi utama bagi para pemangku kepentingan untuk menilai komitmen bank terhadap pembangunan berkelanjutan.

Penyusunan laporan ini sepenuhnya mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) serta pedoman teknis yang berlaku bagi industri perbankan. Laporan fisik (offline) tersebut dijadwalkan untuk diserahkan kepada OJK sesuai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan. Melalui dokumentasi yang sistematis ini, BPR Artha Huda Abadi membuktikan keseriusannya dalam mendukung agenda global Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).

1.

Pendahuluan dan Penjelasan Strategi Keberlanjutan

Tentang Laporan Keberlanjutan

Berdasarkan Pasal 10 POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan, BPR/BPRS memiliki kewajiban konstitusional untuk menyusun dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) secara berkala. Sejalan dengan regulasi tersebut, Laporan Keberlanjutan tahun buku 2025 wajib diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada 30 April 2026. Batas waktu ini ditetapkan bersamaan dengan tenggat penyampaian Laporan Tahunan BPR/BPRS periode 2025 guna memastikan sinkronisasi data kinerja institusi.

Sustainability Report sendiri berfungsi sebagai dokumen publik yang memuat informasi komprehensif mengenai performa ekonomi, finansial, sosial, dan aspek lingkungan hidup perusahaan. Laporan ini merupakan instrumen transparansi bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dalam membuktikan penerapan praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan kepada masyarakat luas serta pemangku kepentingan terkait.

Sesuai dengan pedoman teknis pada Lampiran 2 POJK tersebut, struktur penulisan Laporan Keberlanjutan harus disusun secara sistematis yang mencakup poin-poin berikut:

1. Penjelasan mengenai Strategi Pembangunan Berkelanjutan
2. Uraian Ringkas Evaluasi Kinerja Dimensi Keberlanjutan (Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan)
3. Ringkasan Profil BPR/BPRS
4. Tinjauan dari jajaran Direksi
5. Pengaturan kelangsungan usaha perusahaan
6. Kinerja di bidang keberlanjutan
7. Dokumen tertulis konfirmasi yang disusun oleh pihak ketiga independen
8. Halaman respon(feedback) untuk para pembaca dan
9. Respon dari BPR/BPRS atas masukan yang diterima terkait laporan tahunan sebelumnya.

Acuan dan Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan BPR ARTHA HUDA ABADI tahun 2025 disusun dengan memperhatikan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 mengenai penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik.

Laporan Keberlanjutan ini bersinergi dengan laporan tahunan yang disusun lengkap dengan laporan keuangan berstatus audit untuk tahun buku 2025. BPR ARTHA HUDA ABADI menyusun dan melaporkan kinerja keberlanjutan selama satu (1) tahun buku, dimulai dari tahun 2025. Informasi yang dipaparkan dalam Laporan Keberlanjutan BPR ARTHA HUDA ABADI tahun 2025 ini memuat data serta informasi yang dikumpulkan selama 1 (satu) tahun, mulai dari tanggal 1 Januari hingga 31 Desember 2025.

Penetapan konten pada Laporan ini mengikuti ketentuan POJK 51/POJK.03/2017 serta dirancang dengan dua prinsip utama, yakni prinsip isi dan prinsip kualitas.

Isi prinsip mencakup:

1. Laporan Keberlanjutan: Konteks Berkelanjutan (Sustainability Report) terbentuk selaras dengan kerangka keuangan berkelanjutan.
 2. Kelengkapan : Informasi disajikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif guna melengkapi pemahaman pembaca
- Prinsip kualitas meliputi:

1. Keseimbangan : Data tentang pencapaian dan prestasi, sekaligus tantangan, disampaikan sesuai situasi perusahaan.
2. Komparabilitas : Data yang disampaikan dalam laporan harus tersaji dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir.
3. Akurasi : Angka dan informasi telah diverifikasi secara internal oleh Bank sehingga dapat diyakini keakuratannya.
4. Kepatuhan terhadap jadwal : Laporan ini disampaikan tepat waktu bersamaan dengan Laporan Tahunan.
5. Kejelasan : Data yang disajikan dalam laporan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

Materi yang tercantum dalam Laporan ini merupakan topik-topik yang telah diprioritaskan oleh organisasi untuk dimuat. Penetapan prioritas didasarkan pada dimensi dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial, termasuk dampak positif. Penentuan aspek material dan batasan bersumber pada isu-isu yang signifikan memengaruhi BPR ARTHA HUDA ABADI serta semua pemangku kepentingan.

Dalam pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan, BPR merujuk pada delapan Prinsip keuangan berkelanjutan dan tiga prioritas sesuai POJK No. 51/2017. Delapan prinsip keuangan berkelanjutan yang dikembangkan oleh BPR ARTHA HUDA ABADI adalah:

1. Investasi bertanggung jawab; merupakan strategi investasi yang mengintegrasikan pertimbangan ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola dalam proses pengambilan keputusan, dengan tujuan mengelola risiko lebih efektif. Kami mengimplementasikan prinsip ini lewat pemberian kredit yang tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, melalui analisis risiko potensial dari usaha yang dibiayai oleh Bank.
2. Prinsip Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan; Kami menanamkan prinsip ini ke dalam kebijakan keberlanjutan yang dirancang dalam dokumen RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan), yang berfungsi sebagai fondasi bagi BPR ARTHA HUDA ABADI dalam melaksanakan usaha bisnis berkelanjutan.
3. Prinsip Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup; Kami telah menetapkan prinsip kehati-hatian (Prudential Banking) dalam menilai risiko yang dikelola di Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) Bank. Selain risiko finansial, kami juga mengimplementasikan proses manajemen risiko khusus, yakni menilai risiko pemberian kredit atau pinjaman yang secara langsung memengaruhi aspek sosial dan lingkungan, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat.
4. Prinsip Tata Kelola; Kami menerapkan tata kelola keberlanjutan (ekonomi, lingkungan dan sosial) yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip penerapan GCG (Good Corporate Governance), yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta keadilan.
5. Prinsip Komunikasi yang Informatif; Kami menyediakan laporan informatif yang mencakup strategi, tata kelola, kinerja, dan prospek Bank, sehingga dapat diakses dengan mudah oleh para stakeholder melalui situs web BPR ARTHA HUDA ABADI <https://www.arthahuda.co.id>
6. Prinsip Inklusif; Bank berkomitmen untuk menjaga ketersediaan dan keterjangkauan produk serta/atau jasa yang dapat diakses dengan mudah oleh nasabah. Bank berupaya memastikan bahwa setiap lapisan masyarakat memiliki hak yang setara dan mudah untuk memperoleh layanan keuangan BPR ARTHA HUDA ABADI.
7. Prinsip Pembangunan Sektor Unggulan Prioritas; Dalam merancang program berkelanjutan, kami menilai sektor unggulan prioritas yang sudah ditetapkan dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Bank). Langkah ini bertujuan untuk memajukan tujuan pembangunan berkelanjutan serta mendukung inisiatif pemerintah dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan.
8. Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi; Kami bersedia berkomunikasi serta bekerja sama dengan lembaga maupun otoritas lokal terkait Bisnis Berkelanjutan untuk menyelaraskan strategi keberlanjutan Bank. Tanda nyata atas hal ini dapat dilihat melalui keanggotaan perusahaan di Perbarindo dan partisipasi aktif dalam program-program pemberdayaan masyarakat.



Selanjutnya tiga fokus utama RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) berikut:

1. Pengembangan produk maupun layanan keuangan berkelanjutan mencakup proses identifikasi dan pemantauan portofolio pembiayaan Bank yang mendukung tujuan keuangan berkelanjutan.
2. Pengembangan kapasitas internal Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dengan meningkatkan awareness mengenai keuangan berkelanjutan bagi pegawai dan nasabah, serta pelaksanaan keuangan berkelanjutan di sektor-sektor usaha yang menjadi fokus Bank.
3. Melakukan penyesuaian organisasi, pengelolaan risiko, tata kelola, serta standar prosedur operasional. Hal ini mencakup penyusunan kebijakan Keuangan Berkelanjutan, adaptasi kebijakan internal Bank lainnya seperti Kode Etik dan Perilaku Kepegawaian, serta kebijakan tata kelola keberlanjutan.



Strategi Keberlanjutan

Strategi keuangan berkelanjutan dirancang berdasarkan visi serta misi Bank dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan. Bagi Bank, penerapan prinsip tersebut tidak sekadar sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi, melainkan juga sebagai strategi untuk merealisasikan visi Bank, khususnya dalam mengimplementasikan prinsip inklusi keuangan.

Bank menargetkan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) sebagai pelanggan utama layanan keuangan, dengan harapan dapat mengurangi kesenjangan sosial yang ada. Selain itu, melalui pengembangan produk dan/ atau jasa keuangan yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan, Bank berupaya memperkuat perannya dalam perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup, sekaligus turut berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs - "Sustainable Development Goals"). Realisasinya terlihat dalam berbagai inisiatif, seperti penyusunan rencana kerja dan pengembangan RAKB sesuai ketentuan regulator.

Sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab dan Lingkungan Perseroan Terbatas, BPR ARTHA HUDA ABADI mulai menerapkan prinsip-prinsip go green company sejak penerapan Keuangan Berkelanjutan dengan menjalankan kegiatan-kegiatan diantaranya :

1. Mengajak semua orang untuk menggunakan air secara efisien di setiap toilet di lingkungan kantor BPR dengan menempelkan pamflet berjudul “Gunakan air seperlunya”, “Hemat penggunaan Air”
2. Guna menekan konsumsi kertas, Bank mengalihkan proses administrasi ke sistem digital dan membudayakan penggunaan kertas sisi kosong untuk dokumen operasional non-arsip.
3. Melaksanakan program “Hemat Energi” dengan membatasi pemakaian AC serta listrik setelah jam kerja, serta mematikan lampu di ruangan yang tidak terpakai.
4. Program penerapan tumbler digunakan sebagai pengganti gelas minum atau air kemasan.
5. Pilot project pembiayaan sepeda motor listrik.

2.

Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan

1. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Ekonomi

Perbandingan Target dan Kinerja Keuangan, Portofolio, Pendapatan dan Laba Rugi

Keterangan	2025	2024	2023
Kinerja Keuangan (Dalam Satuan Rupiah Penuh)			
Total Aset	280.601.337.117	239.861.255.797	203.809.552.291
Aset Produktif	277.612.367.927	236.520.747.337	202.134.754.748
Kredit/Pembiayaan Bank	226.995.582.297	195.653.478.318	175.093.056.240
Dana Pihak Ketiga	199.356.111.836	167.142.694.681	143.534.913.654
Pendapatan Operasional	60.049.689.361	43.820.341.109	29.299.110.297
Beban Operasional	49.448.513.324	36.168.214.327	22.804.193.625
Laba Bersih	8.211.339.703	6.079.862.414	5.255.661.807
Rasio Kinerja (Dalam %)			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)	17,70	15,81	16,11
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,25	4,98	4,05
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,96	4,10	3,81
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap aset produktif	100	100	100
NPL/NPF Gross	4,84	4,96	4,39
NPL/NPF Nett	2,27	2,88	2,58
Return on Asset (ROA)	4,09	3,48	3,84
Return on Equity (ROE)	37,50	32,80	31,96
Net Interest Margin (NIM)	17	13,61	14,51
Rasio Efisiensi (BOPO)	82,35	82,54	83,14
Loan to Deposit Ratio (LDR)	113,86	117,06	84,31
Cash Ratio	22,58	21,89	17,97

1. Kualitas Kredit & Portofolio

Bank secara konsisten menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengelola kualitas aset, di mana rasio NPL Gross terjaga di level 4,84%, masih di bawah ambang batas regulator. Sebagai langkah mitigasi risiko yang konservatif, Bank telah membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebesar 100,00%. Komitmen ini memastikan bahwa seluruh potensi risiko kredit telah dimitigasi sepenuhnya, sehingga fluktuasi kualitas aset tidak akan berdampak pada stabilitas permodalan maupun kinerja keuangan Bank secara fundamental.

2. Strategi Pembiayaan & Likuiditas

Dalam menjalankan fungsi intermediasi, Bank mencatatkan rasio LDR sebesar 113,86% yang mencerminkan optimalisasi penyaluran pembiayaan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Ekspansi ini dikelola secara terukur dengan dukungan struktur permodalan yang sangat kuat, tercermin dari rasio KPMM (CAR) sebesar 17,70%, jauh di atas ketentuan minimum regulator. Selain itu, Bank tetap menjaga profil likuiditas yang memadai dengan Cash Ratio sebesar 22,58%, guna memastikan seluruh kewajiban jangka pendek tetap terpenuhi di tengah strategi pertumbuhan yang progresif.

3. Profitabilitas & Efisiensi Operasional

Bank berhasil mencatatkan kinerja profitabilitas yang sangat baik, ditandai dengan pencapaian ROE sebesar 37,5% dan ROA sebesar 4,09%. Tingginya tingkat pengembalian ini didorong oleh kemampuan Bank dalam mengelola margin secara optimal, dengan NIM yang kompetitif di level 17%. Di sisi operasional, Bank terus meningkatkan efisiensi melalui pengendalian biaya yang efektif, sehingga rasio BOPO tetap terkendali pada level 82,35%. Pencapaian laba yang kuat ini secara berkelanjutan akan memperkuat struktur permodalan internal Bank ke depannya.

Kinerja Aspek Ekonomi terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Jumlah Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	2	2	2	2
a.1. DPK	2	2	2	2
a.2. Surat Berharga	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	2	2	2	2
b.1. Kredit / Pembiayaan	2	2	2	2
b.2. Surat Berharga	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
Outstanding produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Dalam Satuan Rupiah Penuh)				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	179.807.775.000	199.356.111.836	167.142.694.681	143.534.913.654
a.1. DPK	179.807.775.000	199.356.111.836	167.142.694.681	143.534.913.654
a.2. Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	240.130.243.000	214.908.674.176	182.039.646.638	163.664.325.963
b.1. Kredit / Pembiayaan	240.130.243.000	214.908.674.176	182.039.646.638	163.664.325.963
b.2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
Total Outstanding DPK (Rp)	179.807.775.000	199.356.111.836	167.142.694.681	143.534.913.654
Total Nominal Surat Berharga yang diterbitkan (Rp)	-	-	-	-
Total Outstanding Kredit Kepada Pihak Ketiga (Rp)	240.130.243.000	226.995.582.297	195.653.478.318	175.059.056.740
Total Nominal Surat Berharga yang dimiliki (Rp)	-	-	-	-

Persentase Total Portofolio Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total Portofolio (%)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan				
a.1. DPK	100%	100%	100%	100%
a.2. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan (Kredit)				
b.1. Kredit / Pembiayaan	100%	94,68%	93,04%	93,49%
b.2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-

Total outstanding kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Energi Terbarukan	-	-	-	-
b. Efisiensi Energi	-	-	-	-
c. Pencegahan dan Pengendalian Polusi	-	-	-	-
d. Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	-	-	-	-
e. Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	-	-	-	-
f. Transportasi Ramah Lingkungan	-	-	-	-
g. Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	-	-	-	-
h. Adaptasi Perubahan Iklim	-	-	-	-
i. Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Ecoefficient)	166.454.737.000	162.039.000	373.302.356	-
j. Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional	-	-	-	-
k. Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	-	-	-	-
l. Kegiatan UMKM	73.675.506.000	214.746.635.176	181.666.344.282	163.664.325.963
Total outstanding kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (total a - l)	240.130.243.000	214.908.674.176	182.039.646.638	163.664.325.963

Secara keseluruhan, kinerja ekonomi Bank dalam penerapan keuangan berkelanjutan menunjukkan tren peningkatan yang stabil dari tahun ke tahun (2023-2025). Pertumbuhan jumlah DPK dan penyaluran kredit yang konsisten membuktikan bahwa strategi keberlanjutan telah terintegrasi dengan baik ke dalam model bisnis operasional Bank. Ke depannya, Bank berkomitmen untuk terus mempertahankan dominasi pembiayaan pada sektor UMKM sebagai pilar ekonomi kerakyatan, sembari mengeksplorasi potensi pembiayaan pada kategori berwawasan lingkungan lainnya.

2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Lingkungan Hidup

Kegiatan Internal dan Kegiatan TJSL

BPR Artha Huda Abadi berkomitmen mewujudkan operasional bank ramah lingkungan dengan mengintegrasikan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) ke dalam setiap aktivitas kerja. Kebijakan ini diterapkan melalui pengelolaan material, energi, dan air secara efisien guna meminimalkan jejak ekologis perusahaan. Melalui sosialisasi berkelanjutan kepada seluruh karyawan, Bank memastikan bahwa standar operasional prosedur yang dijalankan selaras dengan upaya pelestarian alam, sehingga sepanjang tahun pelaporan, aktivitas bisnis Bank terbukti tidak memberikan dampak negatif terhadap ekosistem maupun keanekaragaman hayati di lingkungan sekitar.

Salah satu implementasi nyata dari prinsip tersebut adalah optimalisasi penggunaan kertas melalui metode reuse. Bank membudayakan penggunaan sisi kertas yang masih kosong untuk pencetakan dokumen internal atau draf data sementara, dengan tetap menjunjung tinggi prinsip perlindungan data nasabah. Langkah efisiensi ini tidak hanya menekan biaya operasional, tetapi juga merupakan kontribusi konkret Bank dalam mengurangi konsumsi kertas secara nasional, yang secara tidak langsung turut menekan laju eksploitasi kayu sebagai bahan baku utama.

Dukungan Pada Kelestarian Lingkungan Hidup Bagi Bank

Perusahaan juga menerapkan penggunaan bahan-bahan yang ramah lingkungan termasuk mengganti penggunaan gelas plastik dengan tumbler yang disiapkan pegawai masing-masing.

Penggunaan Energi (antara lain Air dan Listrik)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Penggunaan Bahan Bakar (Liter)	27.500	27.787	26.094	17.638
b. Penggunaan Listrik (kWh)	108.957	142.669	128.185	143.093
c. Penggunaan Air (m3)	13.235	24.593	15.570	22.032
d. Penggunaan Kertas (kg)	922	1.554	970	893

Total Emisi

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Scope 1 (Ton CO2)	-	-	-	-
b. Scope 2 (Ton CO2)	-	-	-	-
c. Scope 3 (Ton CO2)	-	-	-	-
c.1. Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
c.2. Non-Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
d. Pengurangan Emisi (Ton CO2)	-	-	-	-
Total Emisi Scope 1,2,3 (a + b + c - d)	-	-	-	-
Total Limbah Dibuang (Ton CO2)	-	-	-	-
Kegiatan Pelestarian Keanekaragaman Hayati (Satuan Rupiah)	-	-	-	-

3. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan, Kinerja Sosial dan Keuangan Inklusi

Komitmen Perusahaan dan Kinerja Keuangan Inklusi

BPR ARTHA HUDA ABADI berkomitmen untuk memberikan layanan merata kepada seluruh nasabah tanpa memandang gender, kelas pendapatan masyarakat.

Perkembangan Laku Pandai

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Jumlah Agen Laku Pandai	-	-	-	-
b. Jumlah Kepemilikan Rekening Tabungan (Basic Saving Account)	-	-	-	-
c. Jumlah Kepemilikan Rekening Kredit yang melalui referral Agen Laku Pandai	-	-	-	-

Kinerja Sosial Terhadap Ketenagakerjaan

Dalam proses rekrutmen pegawai BPR Artha Huda Abadi memberikan kesempatan yang sama kepada setiap calon pekerja, dan dilakukan melalui proses seleksi yang transparan. BPR memperhatikan tingkat kesejahteraan pegawai dengan memberikan pengupahan/ penggajian sesuai dengan standar UMK (Upah Minimum Kabupaten/ Kota) di kota Pati. selain itu dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kapasitas karyawan, Bank memberikan edukasi atau pelatihan kepada karyawannya sesuai dengan tugas dan fungsi karyawan di Perusahaan

Kinerja Aspek Sosial Terkait Inklusivitas Ketenagakerjaan Internal Bank

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Jumlah Pegawai Bank	175	174	160	155
Jumlah Direksi dan Komisaris (Total Jumlah Pria dan Wanita)	4	4	4	4
Jumlah Direksi dan Komisaris Pria	4	4	4	4
Jumlah Direksi dan Komisaris Wanita	-	-	-	-
Jumlah Pegawai Difable	-	-	-	-

Kinerja Sosial Terhadap Masyarakat

BPR ARTHA HUDA ABADI ikut terhadap pengembangan pengetahuan masyarakat melalui edukasi dan literasi keuangan, selain itu Bank

Kinerja Aspek Sosial Terkait Dana Kegiatan Sosial Serta Keanggotaan Pada Asosiasi

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Realisasi Dana Untuk Kegiatan Sosial (Satuan Rupiah)	30.000.000	30.735.000	4.643.957	14.863.976
Jumlah Keanggotaan pada Asosiasi	1	1	1	1

Informasi Kegiatan yang Berdampak terhadap Masyarakat

Nama Kelompok / Mitra Usaha	Lokasi	Jenis Kegiatan	Jumlah Mitra / Pelaku UMKM
Kelompok Muslimat dan Fatayat Ds. Plukaran	Pati	EDUKASI PERBANKAN	73
PelakuUMKM Karangjahe	Rembang	EDUKASI PERBANKAN	95

Kegiatan TJSL terkait Pemberdayaan Masyarakat

No	Jenis Kegiatan TJSL	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Penjelasan
1	Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle)	Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab	Menegakkan operasional bank yang ramah lingkungan melalui pengelolaan bahan baku, energi, dan air secara maksimal untuk mencapai efisiensi perusahaan.
2	Program Paper Reuse (Pemanfaatan Kertas)	Menjaga Keseimbangan Ekosistem Darat	Menggunakan kembali kertas bekas untuk pencetakan data internal sementara (dengan tetap menjaga kerahasiaan data nasabah) guna mengurangi eksploitasi kayu dan menjaga kelestarian alam.
3	Penggunaan Tumbler Sebagai Tempat Minum	Menekan volume sampah plastik yang sulit terurai guna menjaga kelestarian ekosistem tanah.	Air kemasan akan beralih ke air isi ulang sehingga terjadi pengurangan limbah plastik
4	Literasi dan Inklusi Keuangan Berkelanjutan : BPR Goes to School/Desa	Mitigasi risiko jeratan rentenir melalui pendampingan berkelanjutan dan penguatan literasi perencanaan keuangan masa depan	Sosialisasi dan pendampingan jangka panjang tentang budaya finansial yang sehat sejak dini

4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Inovasi dan Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Sebagai entitas bisnis yang adaptif, BPR Artha Huda Abadi berkomitmen memperkuat eksistensi dan daya saing melalui inovasi berkelanjutan pada produk serta layanan perbankan. Pengembangan ini dilakukan dengan mengadopsi kemajuan teknologi terkini guna menjawab pergeseran perilaku masyarakat modern yang menuntut kemudahan, keamanan, dan kenyamanan dalam bertransaksi. Langkah transformasi ini menjadi pilar utama bank dalam memastikan pertumbuhan yang relevan di tengah dinamika industri keuangan yang pesat.

Dalam setiap proses digitalisasi dan pengembangan produk, BPR Artha Huda Abadi tetap menjunjung tinggi prinsip kehati-hatian (prudential banking) sesuai dengan kebijakan strategis perusahaan. Inovasi teknologi tidak hanya diarahkan untuk efisiensi operasional, tetapi juga dirancang secara cermat guna memitigasi risiko sehingga kepercayaan nasabah tetap terjaga. Penyelarasan antara teknologi dan tata kelola yang baik ini menjadi modal utama bank untuk terus tumbuh secara sehat dan berkelanjutan.

Jumlah dan Persentase Produk dan Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan

Semua produk dan jasa yang disediakan BPR ARTHA HUDA ABADI telah memenuhi semua persyaratan dan memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan, sehingga keamanan bagi nasabah sudah teruji. Untuk meminimalisir risiko kerugian, bank secara terus-menerus menyampaikan informasi mengenai potensi risiko yang mungkin timbul kepada nasabah. Informasi tersebut disampaikan melalui berbagai saluran, baik lewat formulir Ringkasan Informasi Produk dan layanan (RIPLAY) maupun secara tatap muka.

Seiring dengan itu, BPR ARTHA HUDA ABADI, sesuai dengan regulasi yang berlaku, secara rutin mengadakan program literasi keuangan serta inklusi keuangan. Hal ini bertujuan agar calon nasabah maupun nasabah yang sudah ada memperoleh pemahaman yang tepat mengenai produk dan jasa yang ditawarkan oleh Bank. Dengan pemahaman tersebut, mereka dapat melakukan investasi sesuai kebutuhan dan sudah menyadari profil risiko yang melekat pada produk atau jasa yang mereka pilih.

Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR ARTHA HUDA ABADI telah menilai setiap produk/jasa yang ditawarkan kepada nasabah. Sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan dan berdasarkan Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) dalam POJK Keuangan Berkelanjutan, lembaga ini akan menyalurkan dana sambil memegang prinsip kehati-hatian, guna mencegah risiko dan dampak negatif yang mungkin timbul. Hasilnya, tidak ditemukan dampak negatif atas produk dan jasa yang diterbitkan BPR ARTHA HUDA ABADI pada tahun pelaporan.

Jumlah Produk yang Ditarik Kembali dan Alasannya

Tidak ada produk yang ditarik atas pertimbangan internal BPR ARTHA HUDA ABADI maupun perintah dari regulator (OJK).

Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR ARTHA HUDA ABADI belum melaksanakan survei kepuasan pelanggan terkait produk dan/ atau layanan Keuangan Berkelanjutan. Akan tetapi, selama tahun 2025, tidak terdapat keluhan dari nasabah maupun masyarakat mengenai produk dan layanan Bank yang berpotensi merusak lingkungan hidup serta berdampak buruk pada kesejahteraan masyarakat.

3.

Profil Bank

Informasi Umum Perusahaan	
Nama Perusahaan	PT BPR ARTHA HUDA ABADI
Alamat	Jl. Raya Pati Tayu Km.19, Ds. Waturoyo Kec. Margoyoso Kab. Pati
Nomor Telepon	0295 452436
Email	artha_huda@yahoo.co.id
Website	arthahuda.co.id

Skala Usaha Bank

Total Aset dan Kewajiban

Jumlah aset di tahun 2025 sebesar Rp 280,6 Milyar mengalami kenaikan dalam 2 tahun terakhir. Demikian juga kewajiban mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya menjadi Rp 258,7 Milyar.

(Ribuan Rupiah)

Deskripsi	2025	2024	2023
Aset	280.601	239.861	203.809
Kewajiban	258.700	221.341	187.364

Jumlah Pegawai

Sepanjang tahun 2025 Bank memiliki SDM total 176 personal yang terdiri dari Pengurus dan Pegawai dengan besaran gaji minimal sesuai upah minimum Pemerintah Kota Pati. Demografi secara rinci menjadi lampiran dalam laporan keberlanjutan ini.

Persentasi Kepemilikan Saham

No.	Nama Pemilik	Jumlah Lembar Saham	Jumlah Nominal (dalam ribuan Rp)	Persentase
1	Abdul Ghofarrozin, M.Ed.	68.938	6.893.800.000	73%
2	Ghufron Halim, S.E., M.M.	17.512	1.751.200.000	18%
3	Sulchan	5.936	593.600.000	6%
4	Amin Salafuddin, S.E.	2.614	261.400.000	3%
Jumlah		95.000	9.500.000.000	100%

Produk dan Layanan

Produk yang disediakan oleh BPR ARTHA HUDA ABADI sesuai informasi pada tabel berikut ini.

Jenis Produk	Deskripsi
Tabungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tabungan Arthadara 2. Tabungan Masa Depan 3. Tabungan Qurban 4. Tabungan Kolektif Instansi 5. Tabungan Arisan Berhadiah 6. Tabungan Berhadiah 7. Tabungan Umroh Berkah 8. Tabungan Simpel 9. Tabungan Artha Bisnis
Deposito	<ol style="list-style-type: none"> 1. Deposito JW 1 bulan 2. Deposito JW 3 bulan 3. Deposito JW 6 bulan 4. Deposito JW 12 bulan 5. Deposito Khusus
Kredit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kredit Bulanan 2. Kredit Musiman 3. Kredit Insani 4. Kredit Multiguna 5. Kredit Sertifikasi Guru

Profil Singkat dan Nilai Keberlanjutan Bank

a. Visi Keberlanjutan

Menjadi Bank yang memiliki daya saing dalam pelayanan dengan memperhatikan keselarasan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup

b. Misi Keberlanjutan

1. Mewujudkan penerapan Keuangan Berkelanjutan yang mampu mendorong kesejahteraan masyarakat
2. Pengembangan kapasitas internal Bank yang sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan
3. Membangun Tata Kelola dan meningkatkan kemampuan manajemen risiko khususnya aspek sosial dan lingkungan hidup

c. Nilai Keberlanjutan dan Budaya Kerja yang dimiliki BPR

Nilai Keberlanjutan (Sustainability Values)

BPR ARTHA HUDA ABADI memandang keberlanjutan bukan sekadar angka, melainkan dampak jangka panjang bagi masyarakat di wilayah eks-Karisidenan Pati.

1. Pemberdayaan UMKM : Fokus utama bank adalah mendorong terciptanya sektor usaha mikro, kecil, dan menengah yang kuat. Ini dianggap sebagai pilar utama pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan.
2. Inklusi Keuangan : Melalui beberapa produk yang dimiliki BPR ARTHA HUDA ABADI, bank berupaya menjangkau seluruh lapisan masyarakat agar memiliki akses ke layanan perbankan yang aman.
3. Prinsip Kehati-hatian (Prudential Banking) : Keberlanjutan bisnis dijaga dengan penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang ketat untuk memastikan bank tetap sehat dan dipercaya oleh nasabah serta regulator (OJK).

Budaya Kerja BPR ARTHA HUDA ABADI :

1. Integritas : Keselarasan antara perkataan dan perbuatan. Integritas membangun kepercayaan (trust) yang menjadi modal utama bank sebagai lembaga intermediasi
2. Disiplin : Kepatuhan terhadap sistem dan waktu guna menciptakan efisiensi kerja. Disiplin sangat penting untuk meminimalisir kesalahan manusia (human error) yang berisiko finansial.
3. Ukhuwah : membangun relasi kerja yang harmonis, kerja tim yang solid, dan adanya kolaborasi antar divisi demi tercapainya visi misi bersama.
4. Tanggung Jawab : Setiap insan di BPR Artha Huda Abadi harus berani mengambil risiko atas keputusan yang diambil dan menyelesaikannya hingga tuntas.
5. Kemandirian : Mampu mengelola beban kerja secara mandiri namun tetap melakukan koordinasi dan tetap dalam koridor aturan bank. Setiap karyawan harus memiliki inisiatif dan mampu bekerja secara efektif tanpa harus selalu didorong atau menunggu arahan dari atasan
6. Religiusitas : Bekerja sebagai bagian dari ibadah, selalu melibatkan Allah dalam hal pekerjaan, tidak melanggar syariat Islam.

d. Keanggotaan Pada Asosiasi Regional hingga Nasional

Menjadi anggota Perbarindo (Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat)

Penjelasan Lainnya

BPR ARTHA HUDA ABADI mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dengan mengimplementasikan Keuangan Berkelanjutan.

4.

Penjelasan Direksi

Penjelasan Direksi

Kebijakan Untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan



Bank berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai keberlanjutan dengan menjadi Bank yang terpercaya dan unggul dalam memberikan kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs). Nilai keberlanjutan tersebut diimplementasikan melalui strategi utama dengan meningkatkan kapasitas dan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang selaras dengan kebutuhan strategis, integrasi aspek sosial dan lingkungan hidup ke dalam pengelolaan risiko, serta peningkatan pertumbuhan portofolio kredit atau pembiayaan pada kegiatan usaha berwawasan lingkungan, khususnya sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Sektor UMKM merupakan usaha produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu, dan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia khususnya menyerap tenaga kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan



Sebagai upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs), BPR menetapkan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) dengan rencana 5 (lima) tahun sebagai Rencana Aksi dalam Jangka Panjang. Selain itu, Bank juga memiliki Rencana Aksi dalam Jangka Pendek (satu tahun) yang ditetapkan di tahun 2025.

Target yang ditetapkan oleh Bank yaitu pegawai telah mengikuti sosialisasi Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan menerapkan operasional Perbankan Hijau (green banking).

Laporan Keberlanjutan ini berisi komitmen, strategi dan kinerja pencapaian kami terkait Keuangan Berkelanjutan. Adapun komitmen kami adalah :

1. Penerapan prinsip kehati-hatian bank (prudential banking) dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usaha terutama dalam pemberian kredit.
2. Menjalankan operasional Bank yang lebih efisien dan ramah lingkungan.
3. Pengembangan kompetensi staf pada pemahaman terhadap sosial dan lingkungan hidup serta penerapannya dalam setiap kegiatan usaha Bank.
4. Menerapkan perbankan yang inklusif dengan menyediakan dukungan akses keuangan bagi segenap masyarakat.
5. Berpartisipasi dalam upaya bersama meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Strategi Pencapaian Target

Bank senantiasa meningkatkan strategi keberlanjutan khususnya dalam memitigasi risiko yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan usaha Bank. Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, BPR tidak terlepas dari berbagai risiko di antaranya risiko pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Namun, risiko tersebut telah dikelola secara optimal oleh Bank dengan berbagai upaya mitigasi yang dilakukan.

Tantangan utama saat ini di awal peletakan pondasi batu pertama keuangan berkelanjutan adalah komunikasi dan membuat para pemangku kepentingan sadar akan pentingnya penerapan keuangan berkelanjutan dalam operasional dan bisnis perusahaan. Namun demikian, kami sangat percaya bahwa ke depannya terdapat peluang penyaluran dana yang besar terkait dengan Keuangan Berkelanjutan.

Selama tahun 2025, BPR ARTHA HUDA ABADI belajar untuk menjadi lebih baik dalam layanan keuangan berkelanjutan. Kami berharap adanya kolaborasi dan kemitraan dengan pemerintah, regulator dan asosiasi untuk menciptakan nilai tambah bagi ekonomi, lingkungan dan sosial dalam upaya mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

BPR ARTHA HUDA ABADI kedepannya akan terus menargetkan implementasi keuangan berkelanjutan, antara lain peningkatan pengetahuan semua jenjang organisasi mengenai keuangan berkelanjutan, menciptakan budaya kerja yang berorientasi pada lingkungan dan sosial dalam operasional keseharian, mengembangkan produk keuangan berkelanjutan dan pada akhirnya meningkatkan portofolio produk keuangan berkelanjutan.

Dalam merealisasikan keuangan berkelanjutan, perlu adanya harmonisasi antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan serta permasalahan lingkungan lainnya yang menjadi tanggung jawab kita semua. Kami berpartisipasi memberikan kontribusi dalam mengurangi dampak negatif lingkungan dan sosial dari dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional dan bisnis kami.

Apresiasi

BPR memberikan apresiasi kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah bersama-sama berkontribusi dalam penerapan prinsip Keuangan Berkelanjutan di BPR ARTHA HUDA ABADI. Dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada kami, menjadi kekuatan

kami untuk mampu memberikan dan menciptakan nilai keberlanjutan bagi semua pihak. Harapan kami adalah seluruh pemangku kepentingan dapat terus memberikan dukungan serta kerja samanya agar kami mampu tumbuh secara berkelanjutan dan kerjasama yang baik dalam mengelola isu-isu keberlanjutan.

Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Internal

1. Fokus Bisnis Bank

Kendala dalam implementasi keuangan berkelanjutan pada BPR ARTHA HUDA ABADI seringkali berhubungan dengan kemampuan internal organisasi untuk beradaptasi dari fokus laba instan menjadi perkembangan yang menyeluruh, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Triple bottom line).

2. Operasional Bank

Dilihat dari sudut pandang operasional BPR ARTHA HUDA ABADI, kesulitan utama dalam mengimplementasikan keuangan berkelanjutan terletak pada bagaimana prinsip-prinsip ESG (Environmental, Social and Governance) atau LST (Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola) diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari proses pemberian kredit, pelayanan kepada nasabah, hingga penyusunan laporan. Seringkali, terdapat perbedaan signifikan antara kebijakan yang tertulis dan implementasinya di lapangan.

3. Kebijakan Internal

BPR ARTHA HUDA ABADI belum sepenuhnya memiliki pedoman internal yang secara jelas dan komprehensif untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam Kebijakan dan Prosedur Pemberian Kredit, Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko, maupun Kebijakan Penerapan Tata kelola.

4. Keahlian SDM Bank

1. BPR ARTHA HUDA ABADI menyadari bahwa belum ada SDM yang ditugaskan sebagai spesialis ESG (Environmental, Social and Governance) atau Sustainability Officer. Fungsi ini biasanya dirangkap oleh Bagian Manajemen Risiko dan Kepatuhan yang juga memiliki beban kerja besar dan perangkapan jabatan.
2. Kemampuan identifikasi risiko lingkungan dan sosial. Analisis kredit umumnya dilatih untuk membaca laporan keuangan dan arus kas, namun belum terbiasa menilai potensi pencemaran, keselamatan kerja, konflik sosial, atau kepatuhan usaha terhadap regulasi lingkungan hidup.

5. Lainnya

Tantangan lainnya yang tidak kalah beratnya adalah adalah profil dan kesiapan debitur. Mayoritas nasabah BPR berasal dari segmen mikro dan kecil yang umumnya belum memiliki kesadaran atau kemampuan untuk menerapkan praktik usaha ramah lingkungan. Banyak usaha masih informal, sehingga sulit menyediakan dokumen legalitas, izin lingkungan, atau bukti pengelolaan limbah.

Upaya yang dilakukan

Bagi BPR ARTHA HUDA ABADI menyadari bahwa penerapan keuangan berkelanjutan bukan sekedar memenuhi POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan, tetapi bagaimana membuat prinsip tersebut realistis dijalankan dengan kapasitas Bank yang relatif terbatas.

Karena itu, upaya yang dicoba dilakukan oleh dilakukan bersifat bertahap, praktis, dan menyesuaikan profil nasabah UMKM. Langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Penguatan komitmen manajemen Direksi dan Dewan Komisaris menetapkan arah strategis melalui kebijakan, rencana aksi, serta penyediaan sumber daya. Tone from the top (sikap, tindakan, dan perilaku etis dari pemimpin tertinggi organisasi dewan direksi, manajemen senior) penting agar seluruh unit memahami bahwa keberlanjutan adalah bagian dari strategi bisnis, bukan sekadar proyek tambahan
2. Penyusunan kebijakan dan prosedur yang sederhana BPR menerjemahkan prinsip ESG ke dalam panduan praktis, misalnya daftar sektor yang dibatasi, klasifikasi risiko rendah–tinggi, serta checklist singkat bagi account officer. Pendekatan ini membuat implementasi lebih mudah diterapkan.
3. Peningkatan kapasitas SDM Dilakukan melalui pelatihan rutin, workshop studi kasus UMKM, serta pembekalan cara identifikasi risiko lingkungan dan sosial yang relevan dengan kondisi lapangan.
4. Integrasi ke proses kredit Aspek keberlanjutan mulai dimasukkan dalam tahap analisis, persetujuan, hingga monitoring. Tidak harus rumit, tetapi cukup memastikan adanya pertimbangan dampak lingkungan dan sosial.
5. Pengembangan produk dan insentif Misalnya pemberian suku bunga atau persyaratan yang lebih baik bagi usaha yang menjalankan praktik ramah lingkungan, pengelolaan limbah, atau efisiensi energi.
6. Peningkatan kualitas data dan pelaporan Walaupun sistem IT terbatas, BPR dapat memulai dengan template manual atau penandaan portofolio untuk memudahkan kompilasi data secara bertahap.
7. Edukasi dan pendampingan nasabah Karena banyak debitur belum memahami isu keberlanjutan, bank dapat memberikan sosialisasi ringan mengenai manfaat praktik usaha yang lebih bertanggung jawab.
8. Kerja sama dengan pihak eksternal BPR dapat menggandeng dinas pemerintah, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping guna membantu penilaian maupun pembinaan debitur.
9. Implementasi bertahap berbasis prioritas Implementasi Keuangan Berkelanjutan pada BPR ARTHA HUDA ABADI tidak harus langsung sempurna. Fokus dapat dimulai dari sektor dengan risiko tinggi atau peluang hijau yang paling memungkinkan di wilayah kerja.

Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Eksternal

1. Kebijakan Pemerintah

Dari sisi eksternal, khususnya yang bersumber dari kebijakan dan lingkungan regulasi pemerintah dan regulator, BPR ARTHA HUDA ABADI sering menghadapi dinamika yang tidak sederhana dalam menerapkan keuangan berkelanjutan. Walaupun arah kebijakan nasional mendorong praktik ESG, penerjemahannya pada bank berskala kecil seperti BPR membutuhkan penyesuaian yang cukup besar.

Beberapa tantangan yang umum dirasakan antara lain berikut :

1. Perubahan dan perkembangan regulasi yang cepat. Ketentuan mengenai keuangan berkelanjutan, pelaporan, maupun klasifikasi kegiatan hijau terus berkembang. BPR perlu waktu untuk memahami, menafsirkan, dan menyesuaikan proses internalnya.
2. Kebutuhan pelaporan yang semakin detail. Permintaan data portofolio berkelanjutan sering memerlukan pemetaan sektor dan informasi debitur yang belum tentu tersedia. Bagi BPR dengan infrastruktur terbatas, ini menjadi beban tambahan.
3. Standar yang cenderung mengacu pada praktik bank umum. Sebagian pedoman dirancang dengan asumsi kapasitas bank besar, sehingga implementasinya pada BPR memerlukan penyederhanaan atau interpretasi khusus.

2. Perekonomian Nasional, Regional, dan Global

Secara garis Besar BPR ARTHA HUDA ABADI menghadapi tantangan secara eksternal dan jika dipetakan menjadi hal-hal sebagai berikut sesuai pada gambaran pada masing-masing level di bawah ini.

Tingkat Nasional

Di tingkat nasional, isu utama biasanya berkaitan dengan struktur ekonomi dan kesiapan pelaku usaha.

Pertama, ketergantungan pada sektor tertentu yang belum sepenuhnya ramah lingkungan. Peralihan menuju praktik yang lebih hijau membutuhkan biaya dan waktu, sehingga permintaan pembiayaan berkelanjutan belum tumbuh cepat.

Kedua, kesenjangan literasi dan kapasitas UMKM. Sebagian besar pelaku usaha masih fokus pada keberlangsungan bisnis jangka pendek sehingga investasi pada teknologi atau proses yang lebih berkelanjutan belum menjadi prioritas.

Tingkat Regional (daerah/wilayah)

Pada level regional, variasi kondisi sosial ekonomi dan infrastruktur sangat memengaruhi.

Banyak daerah menghadapi keterbatasan akses teknologi hijau, minimnya konsultan atau lembaga pendukung, serta belum

berkembangnya rantai pasok yang berkelanjutan.

Selain itu, prioritas pembangunan daerah sering masih berorientasi pada penciptaan lapangan kerja cepat, sehingga aspek lingkungan belum selalu menjadi pertimbangan utama.

Kualitas data dan pengawasan lingkungan antar daerah juga bisa berbeda, menyulitkan lembaga keuangan untuk melakukan penilaian yang seragam.

Tingkat Global

Di tingkat global, tekanan datang dari perubahan standar, pasar, dan risiko lintas negara.

Ada peningkatan tuntutan terhadap transparansi dan standar ESG internasional, yang terus berkembang dan memerlukan penyesuaian.

Fluktuasi ekonomi dunia, perubahan harga komoditas, dan risiko perubahan iklim menimbulkan ketidakpastian investasi.

Selain itu, muncul risiko akses pendanaan internasional yang semakin mensyaratkan kepatuhan pada prinsip keberlanjutan tertentu.

Secara keseluruhan, tantangan pada tiga level ini saling terkait. Kondisi global memengaruhi kebijakan nasional, lalu diterjemahkan secara berbeda di tiap daerah. Lembaga keuangan, termasuk BPR, berada di tengah dinamika tersebut.

3. Lainnya

1. Ciri khas dan kematangan nasabah. Sebagian besar debitur BPR datang dari kalangan usaha mikro dan kecil yang pemahaman lingkungannya masih terbatas. Banyak bisnis yang belum berizin, belum memiliki standar pengelolaan limbah, atau praktik kerja yang terdokumentasi dengan baik. Hal ini menyulitkan bank dalam mengumpulkan informasi untuk mengevaluasi aspek keberlanjutan.
2. Pandangan dan penolakan dari pihak peminjam. Persyaratan tambahan atau pertanyaan terkait pengaruh terhadap lingkungan dapat dianggap sebagai penghalang dalam mendapatkan pinjaman. Apabila tidak diatasi dengan tepat, hal ini berpotensi mengurangi ketertarikan calon debitur.

Upaya yang dilakukan

Untuk menghadapi tantangan eksternal dalam Penerapan Keuangan Berkelanjutan, BPR Artha Huda Abadi menempuh langkah seperti meningkatkan komunikasi dengan regulator, mengikuti forum industri/ perbarindo, serta menerapkan prinsip kehati-hatian dengan pendekatan yang paling realistis sesuai kapasitas.

Berikut beberapa upaya yang lazim ditempuh oleh BPR ARTHA HUDA ABADI antara lain:

1. Edukasi dan literasi kepada nasabah. BPR dapat melakukan sosialisasi sederhana mengenai praktik usaha yang lebih aman bagi lingkungan, manfaat legalitas, serta potensi efisiensi biaya. Pendekatan persuasif ini membantu mengurangi resistensi ketika bank mulai menanyakan aspek ESG.
2. Pendampingan UMKM. Tidak cukup hanya meminta dokumen; bank membantu debitur memahami apa yang perlu diperbaiki. Misalnya arahan pengelolaan limbah sederhana, keselamatan kerja, atau cara memperoleh izin usaha.
3. Membangun kemitraan lokal. Kerja sama dengan dinas pemerintah daerah, koperasi, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping dapat membantu penyediaan informasi teknis dan pembinaan tanpa seluruh beban ada pada bank.
4. Mengembangkan produk yang realistis dengan pasar. Daripada menunggu proyek hijau besar, BPR dapat mendorong pembiayaan yang berdampak sederhana namun nyata, seperti pembiayaan terhadap Kegiatan UMKM, efisiensi energi, pertanian ramah lingkungan, atau pengurangan limbah.
5. Peningkatan komunikasi dengan regulator. Melalui forum industri atau asosiasi, BPR dapat memperoleh klarifikasi, berbagi praktik baik, serta menyampaikan kendala lapangan sehingga implementasi lebih sesuai dengan kapasitas.
6. Penyederhanaan persyaratan. Agar tidak menghambat minat debitur, bank dapat menggunakan checklist atau klasifikasi risiko yang proporsional terhadap skala usaha.
7. Penguatan reputasi dan komunikasi publik. Dengan menunjukkan komitmen pada pembiayaan yang bertanggung jawab, bank dapat membangun kepercayaan masyarakat dan menarik nasabah yang sejalan.

5.

Tata Kelola Keberlanjutan

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

Tata Kelola yang Baik (GCG – Good Corporate Governance) bagi Bank menandakan sebuah metode pengelolaan Bank yang mengimplementasikan 5 (lima) Pilar Tata Kelola, yaitu keterbukaan (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggung jawab (responsibility), independensi (independency), serta kewajaran (fairness)). Selain itu, GCG merupakan prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika perbankan.

Berikut struktur tata kelola BPR ARTHA HUDA ABADI:

1. RUPS merupakan organ perusahaan yang memiliki wewenang yang tidak dapat dipindahkan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batasan yang telah diatur oleh Undang-Undang/atau Anggaran Dasar.
2. Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai Anggaran Dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi.
3. Direksi merupakan organ perusahaan yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab penuh dalam mengelola Bank demi kepentingan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank, sesuai dengan ketentuan Anggaran dasar.

Dalam implementasi good corporate governance, Perseroan sudah membangun kerangka kerja (frame work) yang memadukan tiga komponen utama, yakni Struktur Tata Kelola (Governance Structure), Proses Tata Kelola (Governance Process) dan Hasil Tata Kelola (Governance Outcome))

1. Lembaga Komisaris

Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan aktif terhadap pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan

berdasarkan anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, di antaranya yang berikut:

1. Memberikan persetujuan terhadap Kebijakan Keuangan Berkelanjutan, yakni salah satu kebijakan khusus Bank.
 2. Mengakui dan menyetujui RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)
 3. Mengesahkan Laporan Keberlanjutan(Sustainability Report)
 4. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tanggung jawab Direksi dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan.
- ### 2. Direksi

Tugas, tanggung jawab serta wewenang Direksi terkait penerapan program Keuangan Berkelanjutan harus mengacu pada anggaran dasar Bank dan peraturan perundang-undangannya, di antaranya sebagaimana berikut:

1. Menyiapkan dan menyampaikan draf kebijakan Keuangan Berkelanjutan, beserta revisinya, kepada Dewan Komisaris.
2. Merancang serta menyampaikan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) ke Dewan Komisaris.
3. Menyusun dan mengajukan Laporan Keberlanjutan(Sustainability Report) kepada Dewan Komisaris.
4. Menjelaskan RAKB kepada pemegang saham serta semua tingkat organisasi di Bank.
5. Melakukan pengawasan terhadap Pejabat Eksekutif satuan kerja dalam pelaksanaan kebijakan serta prosedur Keuangan Berkelanjutan.



Sebagai BPR (Bank Perekonomian Rakyat) dengan modal inti di bawah Rp 50 milyar, BPR ARTHA HUDA ABADI bertekad menerapkan praktik keuangan berkelanjutan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/ POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Tanggung jawab utama penerapan keuangan berkelanjutan di BPR ARTHA HUDA ABADI dipegang oleh Direktur Utama, yang memimpin keseluruhan lembaga. Dalam pelaksanaannya, Direktur Utama menugaskan Direktur Yang Membawahkan Fungsi (YMF) Kepatuhan, yang mengawasi Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko, untuk menjadi koordinator Tim Implementasi Keuangan Berkelanjutan. Tim tersebut bertugas merancang, memantau, dan menyampaikan progres penerapan keuangan berkelanjutan.

Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko berperan sebagai Koordinator Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dalam menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) serta menyampaikan laporan hasil pelaksanaan RAKB dalam format Laporan Berkelanjutan.

Berikut merupakan tugas dan tanggung jawab Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan yang harus dilaksanakan:

Pimpinan (Direktur Pengelola Fungsi Kepatuhan):

1. Memastikan bahwa Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan Unit Kerja Pengelola telah menerapkan Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
2. Bersama Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan, kami menyarankan hasil penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan temuan pemantauan Keuangan Berkelanjutan dikaji oleh Direksi sebelum mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris.

Koordinator (Bagian Kepatuhan dan Pengelolaan Risiko):

1. Melakukan koordinasi dengan Ketua Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan serta seluruh anggota Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan Unit Kerja terkait mengenai hal-hal berikut: (a) Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB); (b) Pemantauan penerapan Keuangan Berkelanjutan; dan (c) Penyusunan Laporan Berkelanjutan;
2. Melaporkan pencapaian tugas dan tanggung jawab tersebut pada butir (i) di atas kepada Ketua Tim, Direksi dan Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan;
3. Mengajukan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) serta Laporan Berkelanjutan sesuai ketentuan yang berlaku sebelum tenggat waktu pengajuan yang ditetapkan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal

Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Jumlah Unit Kerja yang menangani Keuangan Berkelanjutan dan Pengendalian Risiko Iklim	1	1	1
Jumlah SPO Manajemen Risiko terkait Keuangan Berkelanjutan	1	1	1

Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

Program Pengembangan Bagi Internal Bank Pada Setiap Level Jabatan

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Dewan Komisaris	1	-	1
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Direksi	1	1	1
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pejabat Eksekutif	2	2	2
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pegawai	2	2	1

Pembekalan diselenggarakan melalui pelatihan yang diikuti oleh seluruh anggota Tim. Materi yang disampaikan mencakup prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan serta kategori kegiatan yang termasuk dalam KUB. Dengan demikian, Bank mengharapkan dapat memperluas portofolio produk yang berada di dalam kategori KUB di masa depan.

1. Bagian Kepatuhan melakukan sosialisasi keuangan berkelanjutan sesuai POJK No. 51 kepada SDM pada 05 Februari 2025, dengan kehadiran 35 orang.
2. Sosialisasi program kerja implementasi keuangan berkelanjutan diselenggarakan kepada seluruh SDM pada tanggal 13 September 2025, dengan keikutsertaan seluruh karyawan Bank AHA.



Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank berusaha mengintegrasikan pengelolaan risiko lingkungan dan sosial ke dalam tata kelola risikonya, melalui penyusunan kebijakan kredit dan prosedur yang mengatur portofolio produk yang termasuk dalam Kategori Usaha Berkelanjutan (KUB). Kebijakan serta prosedur ini sudah menjadi bagian integral dari rencana strategis keuangan berkelanjutan Bank, yang diperkirakan akan tersedia pada tahun 2025.

Bank akan rutin memantau dan mengevaluasi setiap program guna memastikan pelaksanaannya berjalan lancar serta mencapai tujuan yang diharapkan.

Keterlibatan dan Penjelasan Terkait Pemangku Kepentingan

Pemegang Saham

Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, peran pemegang saham di BPR ARTHA HUDA ABADI menjadi penentu arah strategis BPR melalui kewenangan dalam RUPS, penetapan target kinerja. Tingkat komitmen tinggi pemegang saham BPR Digital mendorong BPR ARTHA HUDA ABADI untuk lebih disiplin melaksanakan Keuangan Berkelanjutan.

Pemerintah

Peran pemerintah dalam penerapan keuangan berkelanjutan di Bank Perekonomian Rakyat (BPR) sangat penting karena pemerintah berfungsi sebagai pembuat kebijakan, regulator, dan sekaligus penggerak ekosistem pembangunan ekonomi. Melalui peran ini, pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang memfasilitasi BPR ARTHA HUDA ABADI untuk mengimplementasikan prinsip keberlanjutan secara efektif tanpa mengorbankan kelangsungan usaha maupun prinsip kehati-hatian.

Otoritas

OJK mengeluarkan panduan teknis, contoh praktik, serta klasifikasi kegiatan usaha yang mendukung keberlanjutan. Materi ini membantu BPR ARTHA HUDA ABADI menerjemahkan konsep ESG ke dalam prosedur operasional harian.

Akademisi

1. Saat menerapkan keuangan berkelanjutan, BPR ARTHA HUDA ABADI memperluas pengetahuan serta referensi dari para akademisi, sehingga bank berlandaskan ilmiah yang dapat terus ditajamkan.
2. Para akademisi turut menghasilkan penelitian mengenai penerapan Keuangan Berkelanjutan yang dapat dijadikan referensi bagi BPR ARTHA HUDA ABADI dalam merancang kebijakan.

Praktisi

BPR ARTHA HUDA ABADI juga aktif melakukan sharing experience dengan praktisi perbankan yang lebih awal dan berpengalaman dalam menerapkan Keuangan Berkelanjutan. Diharapkan Pengalaman dari bank atau lembaga lain membantu BPR ARTHA HUDA ABADI memahami pendekatan yang sudah terbukti berhasil, termasuk cara sederhana mengintegrasikan ESG tanpa membebani operasional.

Pegawai

Dalam pelaksanaan keuangan berkelanjutan di BPR ARTHA HUDA ABADI, peran utama berada pada pegawai yang memutuskan apakah kebijakan dapat berfungsi atau hanya tetap sebagai dokumen. Direksi mungkin menetapkan strategi, tetapi pelaksanaannya sehari-hari dimiliki oleh account officer, analis kredit, petugas operasional, manajemen risiko, serta fungsi pendukung lainnya.

Nasabah

Dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, nasabah tidak sekadar penerima Kredit / Pembiayaan, melainkan mitra yang menentukan dampak nyata aktivitas bank pada ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tindakan nasabah setelah memperoleh kredit secara langsung membentuk mutu portofolio keberlanjutan di BPR ARTHA HUDA ABADI.

Lainnya

Asosiasi perbankan/Perbarindo berfungsi sebagai platform koordinasi serta berbagi praktik unggul antar BPR. Melalui forum ini, bank dapat mengakses contoh penerapan, seperti inisiatif menanam 1.000 pohon Kelapa, mengikuti pelatihan bersama, dan menyampaikan kendala kepada regulator.

Umpan Balik

Berkenaan dengan upaya membangun komunikasi dua arah sekaligus menanamkan evaluasi BPR ARTHA HUDA ABADI, bank ini menyiapkan Lembaran Umpan Balik di bagian akhir Laporan Keberlanjutan ini. Melalui lembaran tersebut, diharapkan para pembaca dan pengguna laporan dapat menyampaikan usulan, umpan balik, opini, dan masukan lain yang sangat berharga untuk meningkatkan kualitas pelaporan di masa depan.

BPR ARTHA HUDA ABADI menyuguhkan akses informasi secara luas kepada semua pemangku kepentingan, investor, serta siapapun yang ingin memberikan umpan balik (feedback) mengenai laporan keberlanjutan ini melalui kontak berikut:

SULIMAH

Pejabat Eksekutif Kepatuhan

PT BPR ARTHA HUDA ABADI

Jl. Pati Tayu Km. 19, Ds. Waturoyo Kec. Margoyoso Kab. Pati

Telepon : (0295) 452436

Email : artha_huda@yahoo.co.id

BPR Artha Huda Abadi, yang memiliki modal inti kurang dari Rp 50 Milyar, membuat Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 ini sebagai inisiatif pertama. Karena belum ada umpan balik dari pemangku kepentingan, bank akan terus memperbaiki laporan agar informasi yang disajikan menjadi lebih jelas dan berguna bagi semua pembaca.



SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS

LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2025


PT BPR ARTHA HUDA ABADI

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2025 telah disusun sesuai dengan POJK No. 51/ POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Bank.


Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Pati, 15 April 2026

PT BPR ARTHA HUDA ABADI


Abdul Ghofarrozin, M.Ed.
Komisaris Utama




Amin Salafuddin, S.E.
Direktur Utama



LAPORAN DEMOGRAFI PEGAWAI
PT BPR ARTHA HUDA ABADI
TAHUN 2025

1. Demografi Pegawai Berdasarkan Level Organisasi

No	Level Organisasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Direksi	2	0	2	1%
2	Pejabat Eksekutif	6	4	10	6%
3	Pelaksana	114	50	164	93%
	Jumlah	122	54	176	100%

2. Demografi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	S1	58	43	101	58%
2	S2	0	0	0	0%
3	Lainnya/SMA sederajat	62	11	73	42%
	Jumlah	120	54	174	100%

3. Demografi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian

No	Status Kepegawaian	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Tetap	103	43	146	84%
2	Kontrak	17	11	28	16%
	Jumlah	120	54	174	100%

4. Demografi Pegawai Berdasarkan Rentang Usia

No	Rentang Usia	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Diatas 50 Tahun	11	1	12	7%
2	41 s/d 50 Tahun	30	9	39	22%
3	31 s/d 40 Tahun	39	7	46	26%
4	21 s/d 30 Tahun	40	37	77	45%
	Jumlah	120	54	174	100%

5. Demografi Pegawai Berdasarkan Generasi

No	Generasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Baby Boomers 1946 - 1965	0	0	0	0%
2	Generation X 1965 - 1980	26	7	33	19%
3	Generation Y (millennials) 1981 - 1996	58	18	76	44%
4	Generation Z 1997 - 2012	36	29	65	37%
	Jumlah	90	54	174	100%



Laporan Realisasi Program kerja Aksi Keuangan Berkelanjutan Tahun 2025

No.	Deskripsi Program Kerja	Rencana Pelaksanaan	Realisasi
1	<p>Penyelenggaraan sosialisasi tentang konsep dasar Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Tujuan : Peningkatan awareness (penyadartahuan) tentang Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Indikator Ketercapaian : Sosialisasi dilaksanakan sebanyak 1 kali bagi seluruh pegawai</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan : Dana dan sumber daya manusia</p> <p>Penanggung Jawab : Bagian SDM dan Kepatuhan</p>	01 Februari 2025 s/d 28 Februari 2025	Program berjalan lancar pada tanggal 13 September 2025, walaupun penyelesaiannya membutuhkan waktu tambahan di luar estimasi target
2	<p>Reminder Surat Edaran mengenai pemeliharaan dan menjaga lingkungan hidup</p> <p>Tujuan : Meningkatkan Awareness tentang Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Indikator Pencapaian : Peningkatan kesadaran pegawai terhadap lingkungan sekitar</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan : SDM</p> <p>Penanggung Jawab : Kepatuhan</p>	01 Februari 2025 s/d 28 Februari 2025	Sudah terlaksana dengan baik pada tanggal 31 Maret 2025
3	<p>Sosialisasi tentang penghematan penggunaan listrik dan air</p> <p>Tujuan : Mengetahui kebiasaan dalam memanfaatkan energi</p> <p>Indikator Pencapaian : Penghematan biaya listrik dan air sebesar 15 % dibandingkan dengan tahun 2024 dan perlunya pemasangan sticker-sticker</p>	01 Januari 2025 s/d 30 Desember 2025	Sudah terlaksana dengan baik namun masih belum efektif mengingat jumlah karyawan yang semakin banyak dibandingkan tahun 2024

	<p>tentang penghematan penggunaan listrik dan air pada beberapa sudut kantor sebagai upaya untuk meningkatkan awareness pegawai</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan : SDM</p> <p>Penanggung Jawab : Bagian Umum</p>		
4	<p>Mengurangi Penggunaan Kertas</p> <p>Tujuan : Penghematan dan mendukung program go green</p> <p>Indikator Pencapaian : Penghematan penggunaan kertas sebesar 5% dibandingkan dengan tahun 2024.</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan : SDM</p> <p>Penanggung Jawab Kegiatan : Bagian Umum dan Kepatuhan</p>	01 Januari 2025 s/d 30 Desember 2025	Sudah terlaksana secara efektif dan efisien namun hasilnya masih diluar nominal yang ditargetkan dikarenakan banyak laporan yang membutuhkan kertas banyak
5	<p>Penggunaan Wadah yang Ramah Lingkungan</p> <p>Tujuan : Meminimalisir penggunaan wadah minuman berbahan plastik yang sulit terurai</p> <p>Indikator Pencapaian : Penurunan penggunaan air minum kemasan</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan : SDM</p> <p>Penanggung Jawab : Bagian Kepatuhan</p>	01 Januari 2025 s/d 30 Januari 2025	Sudah terlaksana dengan baik secara efektif dan efisien dimana seluruh karyawan telah difasilitasi tumbler dari kantor sebagai tempat air minum yang bertahan untuk jangka waktu lama
6	<p>Penyusunan SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Tujuan : Memiliki SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Indikator Pencapaian : SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan Telah Disetujui</p>	01 Agustus 2025 s/d 31 Agustus 2025	Sudah terlaksana dengan baik

<p>Direksi dan Dewan Komisaris</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan : SDM</p> <p>Penanggung Jawab : Bagian Kepatuhan</p>		
--	--	--



Terima kasih atas kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk membaca Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) PT BPR ARTHA HUDA ABADI ini. Guna meningkatkan kualitas dan kelengkapan Laporan Keberlanjutan pada tahun-tahun mendatang kami berharap kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk mengisi Lembar Umpan Balik yang telah disiapkan di bawah ini, dan mengirimkannya kembali kepada kami.

1. Laporan Keberlanjutan ini telah menyediakan informasi mengenai berbagai hal yang telah dilaksanakan PT BPR ARTHA HUDA ABADI dalam pemenuhan kewajiban terhadap pengaturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Bank.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

2. Materi Laporan ini telah memberikan informasi yang bermanfaat mengenai aspek kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan hidup pada PT BPR ARTHA HUDA ABADI.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

3. Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini, termasuk data dan informasi yang disajikan sudah cukup lengkap.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

4. Data dan informasi yang diungkapkan mudah dipahami, lengkap, transparan, dan berimbang.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

5. Data dan informasi yang disajikan berguna dalam pengambilan keputusan.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

6. Laporan Keberlanjutan ini menarik dan mudah dibaca.

Setuju Tidak Setuju Tidak Tahu

7. Informasi apa saja yang dirasakan kurang dan harus dilengkapi dalam Laporan Keberlanjutan di masa mendatang?

.....
.....

8. Mohon berikan saran dan komentar terhadap Laporan Keberlanjutan ini.

.....
.....



Profil Anda

Nama :
Pekerjaan :
Institusi/Perusahaan :
Kontak (telepon, *e-mail*) :

Kategori Pemangku Kepentingan

- Pemerintah Nasabah Karyawan Mitra Usaha
 Media Masyarakat LSM Lain-Lain

Saran dan tanggapan yang Anda berikan atas informasi yang disajikan dalam laporan ini mohon dikirim ke:

PT BPR ARTHA HUDA ABADI
Jl. Pati-Tayu, Km. 19 Waturoyo Margoyoso Pati
Telepon : 0295452436
Website : arthahuda.co.id
E-mail : artha_huda@yahoo.co.id